

Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas IV UPT SD Negeri 197 Pinrang

Saleha¹, Elihami²

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar ,Universitas Muhammadiyah Enrekang
²Prodi PNF, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang

ABSTRACT

This research discusses "The influence of the project based learning model on the numeracy abilities of Class IV students at UPT SDN 197 Pinrang". This research aims to determine the numeracy abilities of class IV students at UPT SDN 197 Pinrang before being treated with the problem based learning model. To determine the numeracy abilities of class IV students at UPT SDN 197 Pinrang after being treated with the problem based learning model. And to find out the effect of the problem based learning model on the numeracy abilities of class IV students at UPT SDN 197 Pinrang. To solve the problem above, research was conducted. This research is a Quantitative Research with a Pre-Experimental Design approach with a One Group Pretest Posttest design which was conducted in 2024. This research used a sample of 27 respondents. Data collection techniques were carried out by observation, initial test (Pre-test), treatment, final test (Post-test) and documentation. The research was carried out in class IV UPT SDN 197 Pinrang. The data analysis technique used is the Parametric Statistical test. The results of this research show that the Pre-test score is an average of 63.93 from 27 student samples with a KKM of 70, meaning that the average student score on the Pre-test has not reached the minimum standard of completeness set. Meanwhile, the average post-test score is 87.83 with a KKM of 70, meaning that overall class IV students at UPT SDN 197 Pinrang have reached the set completion standards. The results of calculating the influence of the problem based learning model on students' numeracy skills in class V PPKn subjects at MIN 2 Jeneponto using parametric statistics and t-test show a significant influence which from the results of the t-test analysis (Paired Sample t-Test) with the final data obtained, namely $t_{count} = 10.255 > t_{table} = 1.703$ with a significance level of $\alpha = 0.05$. From the values explained above, the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning the influence of the problem based learning model on the numeracy abilities of class IV students at UPT SDN 197 Pinrang, this is proven by an average increase of 10.255 seen from the results of the Pretest and Posttest.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Numeracy Ability.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang “ Pengaruh Model Project based Learning Terhadap kemampuan numerasi peserta didik Kelas IV UPT SDN 197 Pinrang ”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran problem based learning. Untuk mengetahui kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang setelah diberikan perlakuan model

pembelajaran problem based learning. Dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang. Untuk menyelesaikan masalah di atas, diadakan penelitian. Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest* yang dilakukan pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan sampel yang berjumlah 27 orang responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes awal (Pre-test), pemberian perlakuan (treatment), tes akhir (Post-test) dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SDN 197 Pinrang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Statistik Parametrik*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Pre-test* dengan rata-rata 63,93 dari 27 sampel peserta didik dengan KKM 70 artinya, rata-rata nilai peserta didik pada Pre-test belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Sedangkan rata-rata dari nilai Post-test sebesar 87,83 dengan KKM 70 artinya secara keseluruhan peserta didik kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Hasil perhitungan pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik pada mata Pelajaran PPKn kelas V di MIN 2 Jenepono dengan menggunakan statistic parametrik dan uji t-Test menunjukkan pengaruh yang signifikan dimana dari hasil analisis Uji t-test (Paired Sampel t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 10,255 > t_{tabel} = 1,703$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dari nilai yang telah dijelaskan diatas hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang, hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 10,255 dilihat dari hasil Pretest dan Posttest.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Kemampuan Numerasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang harus diutamakan dalam pembangunan negara, yaitu kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup negara, karena dengan semakin baik pendidikan maka sumber daya manusia akan dijadikan sebagai modal bagi terselenggaranya pembangunan. Pengetahuan yang dapat menunjang perkembangan masa depan adalah pengetahuan yang dapat dikelola dan memecahkan permasalahan pengetahuan yang dihadapinya. Pendidikan hendaknya berkaitan dengan potensi pikiran dan kemampuan peserta didik. Pendidikan menjadi semakin penting ketika seseorang hendak memasuki dunia sosial dan dunia kerja, karena peserta didik tersebut perlu mampu menerapkan apa yang telah dipelajarinya di sekolah untuk menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari saat ini dan di masa yang akan datang (Djonmiarjo, 2019).

Tujuan dari memberikan pendidikan pada anak adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar anak dapat mengeksplorasi pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Anak-anak dapat belajar melalui pengamatan, peniruan, dan percobaan yang berulang-ulang. Penting bagi orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi sesuai dengan keunikan pribadi mereka dan menyesuainya dengan tahap perkembangan yang sedang mereka alami (Kurniasih & Priyanti, 2023).

Guru diharapkan memberikan pembelajaran yang membiasakan siswa bagaimana mengambil keputusan dengan memecahkan masalah menggunakan pengetahuan matematika dan membuat hubungan antara numerasi dan kehidupan siswa. Guru sebagai pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, serta dapat meningkatkan

perhatian siswa melalui materi atau visual pembelajaran yang merangsang semangat siswa untuk belajar (Ambarwati & Kurniasih, 2021).

Meningkatkan kemampuan matematika peserta didik dapat dilakukan dengan memahami yang mempengaruhi kemampuan numerasi peserta didik dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan peserta didik belajar saat belajar numerasi. Berdasarkan hasil observasi dasar, sebagian besar peserat didik kesulitan memahami makna permasalahan numerasi yang disampaikan guru dan menginterpretasikan hasil penyelesaiannya. Oleh karena itu, guru hendaknya memilih metode pengajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran (Putra & Purnomo, 2023).

Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan gagasannya sendiri, namun tetap memperhatikan bimbingan guru. Model pembelajaran yang ideal adalah yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran hendaknya mencakup topik-topik yang dibahas untuk menarik perhatian siswa agar belajar secara aktif dan berusaha mengoptimalkan seluruh kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah (Prasetyo & Kristin, 2020).

Model pembelajaran yang kreatif, adaptif dan terpadu ini dapat meningkatkan kemampuan numerasi, salah satunya adalah model *problem-based learning*. Model *problem-based learning* menyajikan permasalahan kontekstual yang disajikan oleh guru, kemudian diperlukan keterampilan siswa dalam menganalisis dan

memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Dengan menggunakan Model *problem-based learning* menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa, serta siswa dapat lebih memahami pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam kasus-kasus yang relevan (Widiastuti & Kurniasih, 2021).

Salah satu pengertian model *problem-based learning* adalah menyajikan permasalahan nyata dalam kurikulum agar siswa dapat memecahkan permasalahan terkait serta mengembangkan kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa (Mu;arif et al., 2023). *Problem Based Learning* merupakan model suatu model yang menitikberatkan pada berpikir kreatif, pemecahan masalah dan interaksi antara siswa dan teman sebaya untuk menciptakan dan menerapkan pengetahuan baru melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada tindakan, tanggung jawab terhadap setiap tugas, cara mengumpulkan. dan menyajikan informasi ilmiah. Model pembelajaran berbasis proyek yang dibangun dari prinsip pembelajaran konstruktivis diyakini dapat mengedepankan nilai-nilai yang seharusnya dikembangkan dalam keterampilan sederhana seperti: keterampilan pemecahan masalah, inovasi, kreativitas, kolaborasi, komunikasi dan presentasi (Noviyana, 2017).

Guna mengembangkan kemandirian siswa, model *Problem Based Learning* melalui pemecahan masalah dapat dijadikan sebagai alternative bagi guru di hadapan siswanya. Model pembelajaran berbasis masalah mempunyai banyak kelebihan dalam sistemnya yang akan memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan dan hasil pembelajarannya. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis, kreatif, inovatif dan kritis siswa dalam

numerasi, konsep pemecahan masalah merupakan cara yang efektif untuk mencapai hal tersebut (Pramudita et al., 2024).

Problem Based Learning suatu pembelajaran yang menyajikan berbagai situasi permasalahan yang realistis dan relevan bagi siswa, sehingga permasalahan tersebut dijadikan sumber untuk melakukan penyelidikan dan penelitian.” Dengan demikian, PBL merupakan suatu disiplin ilmu yang mengharuskan siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui masalah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa PBL merupakan pembelajaran yang menekankan pada penyajian permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang harus diselesaikan siswa melalui pembelajaran mandiri guna mengembangkan kemampuan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode eksperimen dan desain pra-eksperimental. Merupakan penelitian eksperimen tanpa menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Format penelitian yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design, yang diukur dengan membandingkan hasil pretest dengan hasil posttest setelah diberikan perlakuan. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas IV UPT SDN 197 Pinrang angkatan pelajaran 2024/2025. Ada 27 siswa pada

PEMBAHASAN

Peneliti hanya melakukan dua kali tes yaitu *Pre-test* dan *Post-test* di kelas eksperimen (Kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang) dengan jumlah sampel 27 peserta

berpikir kreatif dalam memecahkan masalah guna menciptakan solusi atas permasalahan tersebut sebagai Pengetahuan. dan konsep-konsep yang penting untuk dipelajari (Abdurrozak et al., 2016).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model problem learning terhadap keterampilan matematika siswa kelas IV UPT SDN 197 Pinrang. Oleh karena itu penelitian tersebut di atas sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, dimana peneliti mencoba mengembangkan penelitian tersebut agar penelitian lebih banyak membicarakan permasalahan tersebut, terutama hal-hal yang dikaitkan dengan model problem based learning berdasarkan permasalahan yang ada pada siswa terhadap kemampuan numerasi.

tahun ajaran. Sampel diambil dari seluruh populasi yang ada, atau karena populasinya kurang dari 27 orang maka disebut sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, pencatatan dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengidentifikasi aktivitas siswa dan guru dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, metode dokumentasi dipakai untuk mengetahui data pendukung seperti jumlah peserta didik dan lainnya sedangkan metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan numerasi siswa. Teknik analisis data menggunakan uji paired sample t-test untuk menguji hipotesis (Rohim & Nugraha, 2023).

didik. *Pre-test* dan *Post-test* ini akan mengukur tingkat pemahaman atau kemampuan awal peserta didik sebelum dikenalkan media pembelajaran tersebut pada tabel berikut:

Tabel Kategori Nilai

No.	Skor	Kategori
1.	0-40	Sangat Rendah
2.	41-55	Rendah
3.	56-69	Cukup
4.	70-80	Tinggi
5.	81-100	Sangat Tinggi

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	27
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	87
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-Rata	66,93

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Pre-test* peserta didik sebelum diberikan perlakuan media pembelajaran audio visual adalah 66,93 dari nilai ideal 100 . Nilai tertinggi yang dicapai murid adalah 87 dan nilai terendah 50 yang berarti bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada *Pre-test* di UPT SDN 197 Pinrang tersebar di nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 87.

Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji t dalam

penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilihat dari data hasil *Pre-test* dan *Post-test*. Ketika menggunakan aplikasi SPSS uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria jika nilai sig > dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai sig < dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Table Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-smirnov			Shapiro-wilk		
	Statistic	df	sig	Statistic	df	sig
Pretsest	.161	27	.070	.931	27	.075
Posttest	.180	27	.025	.928	27	.063

Dari tabel diatas diperoleh nilai (sig) dari hasil belajar peserta didik kelas V dengan uji *Shapiro-Wilk* diketahui nilai *Pre-test* sebesar 0,075 dan nilai *Post-test* sebesar 0,063 yang nilai dari kedua tes tersebut lebih > dari 0,05 dengan demikian data dari table tersebut berdistribusi normal.

Adapun hasil dari perhitungan N-Gain untuk nilai *Pre-test* dan *Post-test*,

tetapi terlebih dahulu yang di maksud dengan N-Gain adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi setelah mengikuti pembelajaran. Dan Adapun hasil perhitungan N-Gain nilai *Pre-test* dan *Post-test* sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji N.Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	27	.07	.76	.5827	.19415
Valid N (listwise)	27				

Jika hasil perhitungan N-Gain nilai Mean adalah .5827, itu berarti terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5827 poin antara nilai *Pre-test* dan *Post-test*. Dalam konteks ini, semakin tinggi nilai N-Gain, semakin besar peningkatan pemahaman peserta didik setelah diberikan perlakuan Model Problem based Learning.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam pemahaman

peserta didik sesudah diberikan perlakuan model problem based learning. Setelah data berdistribusi normal maka Langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua data tersebut bersifat homogen atau tidak. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan dengan kriteria jika sig lebih > 0,05 maka data bersifat homogen, dan jika sig < dari 0,05 maka data tidak homogen.

Table Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	Df1	Df2	sig
Hasil Belajar	Based on Mean	.819	4	21	.528
	Based on Median	.668	4	21	.621
	Based on Median and with adjusted df	.668	4	19.217	.622
	Based on trimmed mean	.850	4	21	.510

Berdasarkan table uji homogenitas diatas bahwa nilai hasil Pre-test dan Post-test diketahui nilai signifikansi sebesar 0,510. Dengan demikian data menunjukkan bahwa nilai sig lebih besar dari kriteria yang digunakan yaitu lebih besar dari 0,05, jadi dari uji yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai dari hasil Pre-test dan Post-test berdistribusi homogen (sama).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT 197 Pinrang. Sebelum melakukan uji hipotesis tahap awal yang dilakukan penulis adalah merumuskan hipotesis. Berikut ini adalah hipotesis dalam penelitian ini : Ha:

Ada pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT 197 Pinrang.
Ho: Tidak ada pengaruh pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT 197 Pinrang.

Analisis yang dilakukan penulis dalam menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan uji paired sampel tes. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka data selanjutnya akan di uji dengan menggunakan Uji Paired Sampel Tes. Pada uji paired sampel tes penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut ini adalah table hasil uji paired sampel tes.

Table Hasil Uji Paired Sampel Tes

	Mean	Std.Deviation	Std Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference			Df	Signicance	
				Lower	Upper	t		One-sided p	Two-Sided p
Pre test-Post test	-21.111	10.729	2.065	-25.355	-16.867	-10.225	26	<.001	<.001

Pada tabel diatas bagian Mean menunjukkan ada perbedaan rata-rata kemampuan numerasi peserta didik setelah Pre-test dan Post-test di UPT SDN 197 Pinrang sebesar 21,111. Perbedaan ini ada dalam interval taraf kepercayaan 95% yaitu terendah -25,355 dan tertinggi -16,867, sedangkan hasil analisis *Paired Sampel Test* hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan (penggunaan model problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik) menunjukkan nilai sig (2 tailed) = 0,001 < 0,005 sesuai dengan

kriteria uji t tes jika sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian sudah kita ketahui bahwa penggunaan Media Audio Visual dapat memberi pengaruh terhadap kemampuan numerasi peserta didik di UPT SDN 197 Pinrang. Selain membandingkan nilai signifikansi penulis juga menguji dengan nilai t pada table diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah sebesar 10,225 dengan $n = 27$ sedangkan nilai t_{tabel} untuk $n = 27$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sebesar 1,703. Dengan

demikian nilai $t_{hitung} = 10,225 > t_{tabel} = 1,703$. Dari data penelitian diatas bahwa dapat diketahui H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa peneliti berperan langsung menjadi guru di kelas V pada kemampuan numerasi peserta didik kelas IV sebagai Objek yang berjumlah 27 orang yang diberi perlakuan berupa mengajar dengan menggunakan model problem based learning. Sebelum dilakukan perlakuan diadakan *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik akan materi yang akan diajarkan. Dalam mengerjakan *Pretest* ini peserta didik pada umumnya hanya mengerjakan soal sesuai kemampuan seadanya. Adapun prestasi yang diperoleh berupa nilai rata-rata *Pretest* kelas IV adalah 63,93. Rata-rata pretest 66.93 dari 27 sampel peserta didik dengan

SIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut: Hasil analisis data skor sebelum diberikan perlakuan atau *Pre-test* dengan menggunakan model problem based learning dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar 12 peserta didik dengan presentase 44,44% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan hasil belajar sebanyak 15 peserta didik dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik dengan presentase 55,56% dan skor rata-rata dari *Pre-test* ini sebesar 63,93 dalam hal ini nilai KKM adalah 70. Artinya, rata-rata nilai peserta didik pada *Pre-test* belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Hasil analisis data skor setelah diberikan perlakuan atau *Post-test* dengan menggunakan model problem based learning dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar 27

KKM 70 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil pretest peserta didik cenderung berada di bawah KKM yang ditetapkan. Artinya, mayoritas peserta didik memperoleh nilai di bawah atau kurang dari standar yang diharapkan (KKM). Hal ini menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan atau peningkatan dalam pemahaman materi sebelum materi tersebut diajarkan atau dipelajari lebih lanjut. Setelah kemampuan Pretest diperoleh, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning pada kelas IV. Sehingga diperoleh hasil Posttest dengan nilai rata-rata 87,68. Rata-rata posttest 87.89 dari 27 peserta didik dengan KKM 70 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, hasil posttest peserta didik berada di atas atau melebihi standar yang ditetapkan (KKM).

peserta didik dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik dengan presentase 100% dan skor rata-rata dari Post-test ini sebesar 87,83 dalam hal ini KKMnya adalah 70. Artinya secara keseluruhan peserta didik kelas IV di UPT SDN 197 Pinrang telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Pada penelitian ini ditunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut terbukti pada hasil *Pre-test* peserta didik dengan nilai maksimum sebesar 87 dan nilai minimum 50 dengan rata-rata 63,93 sehingga peserta didik yang mencapai nilai diatas rata-rata (KKM) sebanyak 12 orang dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 15 orang .Dan hasil Posttest peserta didik dengan nilai maksimum 90 dan minimum 85 dengan rata-rata 87,83 sehingga peserta didik yang mencapai nilai diatas KKM sebanyak 27 orang. Hal ini terbukti juga dari hasil analisis Uji t-test (Paired Sampel t-Test) dengan data akhir yang diperoleh yaitu $t_{hitung} = 10,225 > t_{tabel} = 1,703$ dengan taraf

signifikan $\alpha = 0,05$. Dari nilai yang telah dijelaskan diatas pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan numerasi peserta didik kelas IV di UPT SDN

REFERENSI

- Abdurrozak, R., Jayadinata, A. K., & 'atun, I. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 163–183.
- Ambarwati, D., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2857–2868.
- Djonomiarjo, T. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Aksar*, 5(1), 39–46.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398–498.
- Mu;arif, A., Irvan, & Nasution, M. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terintegrasi. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 10–16.
- Noviyana, H. (2017). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Aplikasi Geogebra Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Edumath*, 3(1), 110–117.
- 197 Pinrang dapat meningkatkan hasil belajar yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata 10,225 dilihat dari hasil *Pretest* dan *Posttest*.
- Pramudita, D. P., Yuliani, H., & Santiani, S. (2024). Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Ipa (Studi Meta Analisis). *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(1), 102–113.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
- Putra, D. O. P., & Purnomo, Y. W. (2023). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(1), 512.
- Rohim, D. C., & Nugraha, Y. A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa di SD Jatiroto 01. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(3), 183–189.
- Widiastuti, E. R., & Kurniasih, M. D. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Software Cabri 3D V2 terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1687–1699.